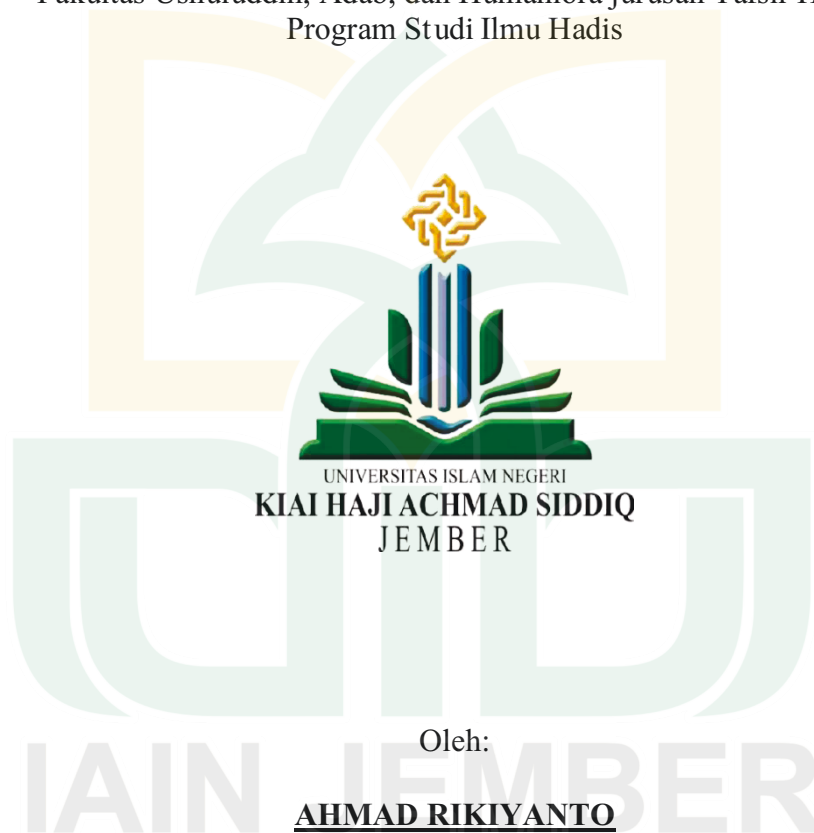


**ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT
PONDOK PESANTREN
(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Kemuningsarilor, Panti –Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

AHMAD RIKIYANTO
NIM: U20172014

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JANUARI 2022**

**ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT
PONDOK PESANTREN
(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Kemuningsarilor, Panti –Jember)**

SKRIPSI

Diajukan kepada KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memperoleh gelar sarjana (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

AHMAD RIKIYANTO
NIM: U20172014

Dosen Pembimbing



H. Mawardi Abdullah, Lc, M.A.
NIP.19740717 200003 1 001

ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN

(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Kemuningsarilor, Pantí –Jember)

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora jurusan Tafsir Hadis
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Januari 2022

Tim Penguji

Ketua

Dr.M.Khusna Amal, S.Ag.,M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

Sekretaris

Fitah Jamaudin, M.Ag
NIP. 19900319 201903 1 007

Anggota:

1. Dr.H. Safrudin Edi Wibowo, M.Ag
2. H. Mawardi Abdullah, L.c.,M.A

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Dr. M. Khusna Amal, S. Ag, M. Si
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

فَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ
ءَانَائِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾

Artinya: Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang,

QS. Thaha 130



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap jengkal langkahku. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidupku, karya kecil ini penulis mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Hariyanto dan Ibu Atma Ningsih, yang memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya.
2. Adik Nur Layla dan segenap keluarga, saya ucapkan terima kasih atas doa dan semangatnya
3. Seluruh dosen di Jurusan Ilmu Hadits UIN Khas Jember, khususnya Ustadz H. Mawardi Abdullah, Lc., MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi yang besar, baik sebagai kritik, saran, motivasi, dukungan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
4. KH. Hanif Abd Rozaq dan Ibu Nyai Eni Nur Aini selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum yang memberi semangat dan doa terbaiknya, serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-Sahabat Prodi Ilmu Hadits angkatan 2017 yang telah memberikan semangat
6. Orang tua sekaligus kakak bisnis saya, UUL Fathurohman S.H.I dan Siti Nurholilah M.H yang selalu memberikan siraman rohani dan semangat juangnya

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk-Nya yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu hal luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh. Hanya karena rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN (Study living hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor, Panti – Jember). Jika kalau bukan ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam memlakukan penelitian ini, mulai dari wawancara, observasi dan menganalisis data. Alhamdulillah meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto SE., MM. selaku ketua UIN KH ACHMAD SIDIQ JEMBER
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.i selaku dengan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
3. Bapak H. Mawardi Abdullah, Lc., M .A. Selaku ketua Program Studi Ilmu Hadits Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora dan selaku dosen

pembimbing skripsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

4. Ayah, ibu , adik dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan, menasehati dan mengarahkan kami kejalan yang diridgai Allah. Semoga Allah selalu sehat mereka, limpahkan banyak rezeki kepada mereka yang barokah serta cukupkan kehidupan mereka dan jadikan mereka hamba Allah yang taqwa.
5. Teman-teman seperjuangan “Ilmu Hadits 2017” yang selalu bangga dan dirindukan serta telah dianggap saudaraku banyak memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi
6. Seluruh teman pesantren Nurul Ulum

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember,
IAIN JEMBER

Ahmad Rikivanto
U20172014

ABSTRAK

Ahmad Rikiyanto, 2022: ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN (Study Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)

Kata Kunci: Istighosah, , Pondok

Istighosah merupakan tradisi setiap hari Kamis dilaksanakan di Pesantren Nurul Ulum, tradisi tersebut sudah menjadi kegiatan wajib di Pesantren yang wajib diikuti oleh santri, tidak hanya santri namun masyarakat sekitar Pesantren pun ikut andil dalam melaksanakan tradisi tersebut. Meski sudah menjadi kegiatan yang wajib di Pesantren setiap orang selalu memiliki alasan tersendiri dalam mengikuti tradisi tersebut. Pencarian motif dan tujuan menjadi daya tarik tersendiri menurut peneliti, sehingga peneliti mengambil judul Istighosah dalam perspektif hadis (Study Living Hadis Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember)

Adapun rumusan masalahnya antara lain: 1). Bagaimana resepsi masyarakat pondok pesantren terhadap hadis istighosah? 2). Apa faktor yang mempengaruhi ?

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu jenis fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara: 1) observasi data. 2) interview kepada para subyek penelitian. 3) Dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan 1. Istighosah itu penting untuk dilakukan tetapi hukumnya sunah, manfaatnya sangat banyak memudahkan rizkinya, lancar segala kegiatannya, 2. Istighosah suatu kebutuhan manusia untuk melengkapi kehidupannya apalagi manusia banyak sekali keinginannya maka jalan yang tepat menuju kepada Allah.

Malam Kamis adalah hari yang dipilih untuk kegiatan istighosah sebab kegiatan keagamaan sudah banyak pada hari jum'at apalagi malam kamis juga dibukanya pintu surga, hari kelahiran, diutus menjadi Rasul dan kematian, hari dimana amal diperiksa, hari yang dianjurkan oleh nabi, istighosah itu sendiri diikuti oleh santri dan juga masyarakat sekitar pondok pesantren diantara lansia, remaja, anak-anak, dan juga tokoh masyarakat juga ikut andil dalam istighosah itu sendiri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Definisi Istilah.....	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Penelitian.....	22

C. Subjek Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan data.....	23
E. Analisis Data.....	24
F. Keabsahan Data.....	25
G. Tahap – tahap Penelitian	26
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	29
A. Gambaran Objek Penelitian	29
B. Penyajian dan analisis.	38
C. Pembahasan temuan.....	50
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 3 Jurnal Penelitian

Lampiran 4 Pedoman Observasi

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi

Lampiran 7 Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Islam terdiri dua rujukan penting yang menjadi pedoman hidup yaitu Al-Quran dan Al-hadis, hadis memiliki fungsi sebagai penjelas dari apa yang terkandung dalam Al-Quran.¹ Al-Quran tidak akan difahami secara sempurna tanpa ada bantuan dari hadis. Ayat-ayat Al-Quran yang sebagian besarnya bersifat global sangat butuh penjelas yang bisa menjelaskan maksudnya dan perinci yang dapat merinci detailnya.²

Perkembangan kajian hadits pada saat ini sangat pesat, apalagi ditopang dengan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin berkembang sehingga hadits banyak dikenal oleh kalangan akademisi, dan lain-lainya. Terutama di Indonesia kajian hadits sangat dikenal melalui hasil olah pikir mahasiswa yaitu skripsi, tesis, disertasi, dengan hasil karya ilmiah tersebut dengan aspek kuantitas dan kualitasnya baik, dari dua aspek tersebut melahirkan banyaknya program studi Ilmu Hadits (IH) diberbagai UIN/IAIN di Indonesia, refrensi yang digunakan juga tidak seperti dulu harus membuka kitab kuning untuk melihat hadist itu shahih atau lain-lain, melainkan menggunakan aplikasi maktabah syamilah, jawami' al kalim, maka dari pada itu adanya teknologi ini sangat bermanfaat semua lebih mudah dan efisien waktu.³

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Ulumul Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal 1

² Zaed B. Smerr, *Ulumul Hadis : Pengantar Studi Hadis Praktis*. (Malang: UIN Malang Press,2008). Hal 12

³ Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri, perkembangan terkini studi hadis dindonesia 2018

Namun disisi lain perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga memberikan dampak yang tidak baik bagi kehidupan manusia, dengan meninggalkan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan, kebiasaan tersebut berdampak kepada kehidupan sosialnya, contoh kehidupan keluarga, masyarakat juga kelembagaan, sehingga dengan masalah yang terjadi pastinya akan kembali lagi kepada sang pencipta untuk memecahkan masalah ,⁴

Masalah dan Musibah acapkali terjadi kepada umat islam, baik secara alamiah yaitu karena ulah manusianya sendiri yang tidak bisa menjaga dan melestarikan alam, sehingga alam mempunyai anggapan bahwa umat manusia tidak bisa menjadi sahabat yang baik lagi, dengan perilaku tersebut memberikan dampak yang sangat merugikan terutama bagi umat islam itu sendiri, tidak hanya itu saja yang akan menyebabkan datangnya bencana melainkan sifat congkak manusia untuk menikmati keuntungan yang lebih melalui praktik kegiatan sehari-hari tanpa menghiraukan hidup orang lain seperti halnya hukum di Indonesia, yang kaya tempat selnya sangat mewah tetapi orang miskin tempat selnya biasa saja, seharusnya itu semua hukum harus sama tempat tidak ada perbedaan, hal tersebut terjadi karena orang-orang yang memimpinya tidak sedikitpun memihak terhadap rakyat yang tidak punya atau miskin. Akibatnya banyak sekali jeritan mereka hanya sebagai nada-nada indah saja.⁵

⁴ Ishomuddin Ma'shum, Sejarah dan Keutaman Istighotsah (Surabaya : PW LTN NU Jawa Timur , 2018 , 1- 9

⁵ Ibid., 2.

Itulah gambaran hidup dan kehidupan manusia dizaman ini. Indonesia negara yang sangat kaya dengan harta buminya, tetapi kenapa rakyatnya masih sangat jauh dari kata makmur, pastinya ada sebab yang belum diketahui⁶

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّهِمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ
 نُمَكِّنْ لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي
 مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, Padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, Yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.⁷

Jelas menurut petunjuk ayat Al-Quran diatas, bahwa kerusakan dan kebinasaan mereka adalah karena perbuatan dosa mereka sendiri.⁸

Karena itulah, maka kita wajib kembali kepada ajaran Allah, mohon ampun kepada_Nya atas dosa-dosa yang sudah dilakukan, mohon pertolongan (istighosah) kepada-Nya atas masalah-masalah kehidupan yang dialaminya, ancaman dan musibah, tidak akan pernah berhasil tanpa ada pertolongan langsung dari Allah.⁹

Kembali mendekatkan diri kepada Allah disamping itu juga meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya karena hal itulah yang kan

⁶ Ibid., 3.

⁷ Al-Qur'an, 6:6

⁸ Ishomuddin Ma'shum, Sejarah dan Keutaman Istighosah (Surabaya : PW LTN NU Jawa Timur , 2018, 4.

⁹ Ibid., 5.

menyelamatkannya selain itu harus melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Lembaga pondok pesantren merupakan bagian dari masyarakat yang hidup ditengah zaman yang juga tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan spiritual yang dialami masyarakat pada umumnya.¹⁰

Pesantren merupakan strategi pertahanan ajaran-ajaran Islam, namun realitanya sekarang mulai bergeser di kalangan santri khususnya para remaja. Pergeseran ini di akibatkan oleh pergaulan dan budaya luar yang di ikutinya, yang tidak sejalan dengan peraturan yang sudah diterapkan di pesantren. Pelanggaran-pelanggaran atau perilaku yang menyimpang itu dampak atau hasil dari budaya yang di tiru, seperti halnya yang selalu ada yaitu melihat acara konser bersama, pencurian, pacaran bahkan sampai minuman keras akan terjadi, tetapi tidak semua santri melakukan hal yang kurang baik, permasalahan yang paling banyak dan sering terjadi adalah keluar pondok tanpa izin, membolos sekolah formal maupun Diniyah, tidak sholat berjema'ah, mudah putus asa, acuh tak acuh yang disertai sikap menentang kepada pengurus yang sering melanda santri di lembaga pondok pesantren.¹¹

Untuk mengatasi permasalahan di atas Pondok Pesantren mempunyai cara tersendiri yaitu dengan membina santri melalui media yang sangat ampuh ini juga yang pastinya dilakukan oleh pesantren lain adalah kegiatan Istighosah, istighosah sendiri akan memberikan dampak kepada jiwa dan raga

¹⁰ Rustam Ibrahim, "Pesantren dan Pengabdian Masyarakat" Jurnal At-Thahir, Vol 16, No. 1 (Mei, 2021) 92

¹¹ Fuad Hasim, Yasin Nur Falach', " Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al.Mahrusiyah III Ngampel, Vol II, No 2, September 2020, diakses tanggal 2 februari 2021 pukul 09:45 WIB

santri bahwa suatu perubahan tidaklah mudah harus melalui langkah demi langkah untuk mencapai hal tersebut.¹²

Tradisi istighosah merupakan salah satu kegiatan harian yang mana kegiatan ini mengajarkan suatu proses untuk mendekat kepada sang pencipta karena bukan karena mempunyai suatu hajat melainkan ingin selalu mendekat untuk meningkatkan iman dan taqwa tanpa disadari istighosah itu menjadi sebuah carger ketika iman dan taqwa donw atau menurun, adapun susunan istighosah seperti, sholat hajad, membaca bacaan istighosah dan rangkaian do'a memohon kepada Allah.¹³

Istighosah merupakan sebuah kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan Pondok Pesantren. Hampir seluruh Pondok Pesantren di Indonesia melakukan kegiatan tersebut.istighosah merupakan rangkaian yang sama halnya dengan berdo'a akan tetapi konotasinya lebih dari sekedar berdo'a. Istighosah banyak sekali manfaat yang terkandungnya didalamnya. Apabila dilihat dari sisi agama istighosah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh syariat islam dengan pahala yang besar sekali.¹⁴

Istighosah tidak hanya menjadi tradisi pesantren melainkan tradisi dari kalangan Nahdiyin karena hal tersebut sudah menjadi suatu kegiatan yang berlangsung secara turun-temurun selama beberapa generasi sehingga harapan

¹² Yasin Nur Falach, Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al.Mahrusiyah III Ngampel,91.

¹³ Yasin Nur Falach, Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al.Mahrusiyah III Ngampel,92.

¹⁴ Yasin Nur Falach, Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al.Mahrusiyah III Ngampel,93.

dari Nahdiyin jangan sampai ditinggalkan karena itu salah satu cara manusia meminta pertolongan kepada Allah.¹⁵

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتَبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرٍ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الرَّحِيلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ،

أَخِي زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الرَّقَاشِيِّ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا

كَرِهَهُ أَمَرَ قَالَ: يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ. ¹⁶ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hatim Al Muktib telah menceritakan kepada kami Abu Badr Syuja' bin Al Walid dari Ar Ruhail bin Mu'awiyah saudara Zuhair bin Mu'awiyah, dari Ar Raqasyi dari Anas bin Malik ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila mengalami kesusahan beliau berdoa: "YAA HAYYU, YAA QAYYUUM, BIRAHMATIKA ASTAGHIITSU." (Wahai Dzat yang Maha hidup, Wahai Dzat yang terus menerus mengurus makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan." (Hadits Riwayat. at-Turmudzi No 3254)

Kandungan atau pesan dari hadis diatas yang sangat luar biasa diantaranya yaitu dilindungi dari bahaya dan bencana yang akan menimpa seperti: banjir, longsor, gempa bumi, juga akan mendapat kebagaian, kewibawaan, kemuliaan, dijauhkan dari muslihat dunia yang paing familiar mendapat kasih sayang dari pasangannya laki atau perempuan,¹⁷

Istighosah di Pondok Pesantren dilaksanakan pada malam kamis, hari kamis bukan menjadi alasan penting melainkan istighosah itu sendiri sudah

¹⁵ NU Online, Istighosah, Jangan Ditinggalkan, diakses tanggal 27 februari, 2021
<https://emka.web.id/NU/2011/istighosah-jangan-ditinggalkan/>

¹⁶ Riwayat hadis tersebut memiliki kesamaan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Abdurrohman Bin Syaib dalam kitabnya Sunan Al-Kabir dan Syaib Abdul Jabbar kitabnya Shohih As-Sunan

1. Abdurohman Bin Syaib, Sunan Al-Kabir, Beirut 2001 M

2. Abdul Jabbar, Jami' Shohih Sunan dan Musnad, 2014

¹⁷ Kastolani Marzuki, Doa Hari kamis, diakses tanggal 28 Februari 2021,
<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/doa-hari-kamis>

sangat banyak dilaksanakan seperti hari yang biasa yaitu hari jumat maka dipilihlah hari kamis apalagi masyarakat kegiatan keagamaan lebih sedikit dibanding hari jum'at .

Kamis itu sendiri salah satu hari kelahiran sang Baginda Nabi Muhammad apabila dilihat dalam berbagai sumber yang memberikan informasi tersebut, manfaatnya dihari kamis juga sangat banyak dari pengampunan dosa dan lain-lain

Untuk itu penulis ingin lebih dalam meneliti prosesi tradisi Istighosah, sehingga dapat memahami setiap individu atau kelompok dalam melakukan suatu tindakan. Dengan memahami tindakan individu atau kelompok maka akan menghargai alasan-alasan setiap individu dan kelompok dalam melaksanakan tindakan. Untuk itu penulis mengambil judul:

ISTIGOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PONDOK PESANTREN (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor –Panti)

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi sebuah pertanyaan yang masih dipermasalahkan hingga saat ini kemudian hal tersebut dicarikan jawabannya melalui sebuah pengumpulan data. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa rumusan masalah disini hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian tersebut dilakukan.¹⁸ berdasarkan dari latarbelakang

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.

tersebut, maka dari itu peneliti menemukan dua permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana Resepsi Pengasuh Pondok Pesantren terhadap hadits "YAA HAYYU, YAA QAYYUUM, BIRAHMATIKA ASTAGHIITSU." ?
2. Apa factor yang mempengaruhi pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

C. Tujuan Penelitian

Tujuan masalah disini yaitu untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan, mengembangkan kemudian membuktikan pengetahuan yang mengacu kepada permasalahan yang telah ada didalam penelitian istighosah perspektif sunnah nabi.¹⁹ Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah tersebut maka, Penelitian mengenai Istighosah Perspektif Sunnah Nabi disini memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Resepsi Pengasuh Pondok Pesantren terhadap hadits "YAA HAYYU, YAA QAYYUUM, BIRAHMATIKA ASTAGHIITSU."
2. Untuk mengetahui apa factor yang mempengaruhi pelaksanaan Istighosah di Pondok Pesantren Nurul Ulum, Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberika manfaat, umumnya bagi masyarakat luas dan khususnya bagi peneliti sendiri. Untuk itu

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 51.

menurut

penulis manfaat dari penelitian ini:

1. **Secara teoritis**, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai khazanah keilmuan, serta pengetahuan yang dapat memperluas pemahaman tentang makna kebudayaan dan tradisi pesantren.
2. **Secara praktis**, agar hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan bagi penulis dan berharap dapat menambah literatur tentang adat dan tradisi Pesantren

D. Definisi Istilah

1. Istighosah secara terminologi ialah beberapa bacaan wirid (*awrad*) tertentu yang dilakukan untuk mohon pertolongan kepada Allah SWT.²⁰
2. Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut "society" asal kata "socius" yang berarti kawan. Adapun kata "masyarakat" berasal dari bahasa Arab yaitu "syirik" yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiah interaksi.²¹
3. Pondok pesantren merupakan satu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Kata pondok (kamar, gubug, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan pada kesederhanaan bangunan.²²

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun secara sistematis dan bentuk bab per bab berdasarkan buku

²⁰ Ishomuddin Ma'shum, Sejarah dan Keutamaan Istighotsah (Surabaya : PW LTN NU Jawa Timur , 2018 , 1- 9

²¹Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 157

²² Soedjoko Prasodjo, Profil Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1974), hlm. 11.

pedoman penulisan karya ilmiah UIN KH Achmad Siddiq, seperti dibawah ini:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian yang berisi yang berisi pendekatan dan jenis-jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, merupakan penyajian data yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab kelima, merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.²³

²³ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember Press: 2018), 69.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Makalah yang ditulis oleh Wakhidatul Mubarak, Jurusan Manajemen, Universitas Islam Walisongo, 2011, berjudul "Dampak Positif Terhadap Implementasi Kesabaran Mengikuti Zikir Istighosah Pada Malam Senin". Istighosah adalah berpartisipasi dalam perkumpulan untuk beribadah, berdoa, berdzikir, dan berdoa bersama untuk meminta bantuan. Menjawab dan menyelesaikan rumusan masalah yang dihadapi. Artikel ini mencoba untuk mengetahui tingkat positif dan kesabaran dalam penerapan sikap sabar dan apakah ada pengaruhnya terhadap sikap istighosah dalam kajian istighosah di Dusun Sruwen. Dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, wawancara dan catatan digunakan. Setelah melakukan kajian sistematis di lokasi penelitian, dapat diketahui bahwa partisipasi aktif dalam pengajian istighosah Dusun Sruwen pada Senin malam tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan kesabaran.²⁴
2. Skripsi yang ditulis oleh Kukuh Melati Institut Agama Islam Metro Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang berjudul Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istighosah di kuburan pada Komunitas Islam Kejawan dalam penelitian ini membahas kebiasaan masyarakat yang mengunjungi kuburan, kuburan

²⁴Umi Wakhidatul Mubarak, Pengaruh Keaktifan Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Pengajian Istighosah Malam Senin Terhadap Implementasi Sikap Sabar, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga Tahun 2011

menjadi tempat istimewa. terutama bila yang dikubur itu orang sholeh maka dan kuburannya dianggap kramat, berduyun-duyun orang dari berbagai tempat datang untuk mendoakan dan menyampaikan hajatnya.²⁵ Perbedaan yang terletak dari skripsi ini adalah pada fokus penelitiannya, selain itu juga objek yang akan diteliti.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayu Efitasari mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015 dengan judul skripsi “pengaruh pengalaman Dzikir Ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek”. Kesimpulan dari skripsi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dzikir terhadap ketenangan jiwa di majlisul dzakirin kamulan. Terbukti dari besarnya prosentase ketenangan jiwa besar 6,5% hal tersebut ternyata dipengaruhi oleh faktor lingkungan hidup dan tata tertib yang diterapkan di Majlisul Dzakirin Kamulan.²⁶
4. Skripsi yang ditulis oleh Nikmatul Maula Universitas Islam Negeri Walisongo Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2015 dengan judul Dzikir Istighosah sebagai Metode Dakwah Pada Jama'ah Pengajian Di Pondok Pesantren Al-Fadlu Wal- Fadliyah Kaliwungu Kendal” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya dzikir Istighosah di Pondok Pesantren Al-Fadllu wal-dalilah yang dipimpin oleh

²⁵ Kuku melati, *Analisis Psikologi Dakwah Dalam Tradisi Istighosah di Kuburan Pada komunitas Islam kejawen*,: IAIN METRO, 2019

²⁶ Ayu Efitasari, *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majlisul Dzakirin Kamulan Durena Trenggalek*. Mahasiswa Jurusan Tasawwuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adb Dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2015

KH Dimiyati Rois. Metode dakwah dalam pelaksanaan dzikir istighosah adalah metode bil hikmah, karena penggunaan teori al-hikmah dalam dakwah semata-mata dapat dilakukan da'i dengan pertolongan Allah secara langsung atau melalui utusanya, peran seorang da'i dalam pelaksanaan dzikir istighosah hanyalah menyeru atau mengajak kepada mad'u untuk senantiasa mengingat Allah, mendekatkan diri kepada-Nya, dan meminta sesuatuhanya kepada nya, Allah lebih mengetahui hati atau jama'ah yang mengikuti dzikir istighosah dengan khushyuk, dan Allahlah yang pantas memberi hidayah pada jama'ah dzikir istighosah karena Allahlah yang maha mengetahui dan Maha Kuasa²⁷, jadi bedanya skripsi dengan skripsi penulis, dari judul dan metodenya berbeda dan disini kebanyakan menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan angket, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif

Sedangkan skripsi yang peneliti tulis berbeda dengan Skripsi Karya Umi Wakhidatul Mubarak, Kukuh Melati, Ayu Efitasari dan Nimatul Maula tersebut, yang membedakan adalah menggunakan pendekatan teori Resepsi

²⁷ Nimatul Maula. Dzikir Istighosah sebagai metode dakwah pada jama'ah pengajian di pondok pesantren Al aal-fadli Kaliwungu kendal, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo 2015

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Wiwik Mubarak, 2011	Dampak positif terhadap implementasi kesabaran mengikuti dzikir istighosah pada malam Senin,	Menggunakan data kualitatif	Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya dan juga pada objek penelitiannya yang juga berbeda.
2.	Kukuh Melati, 2019	Analisis psikologi dakwah dalam tradisi istighosah di kuburan pada komunitas Islam kejawaen,	Menggunakan data Kualitatif	Pada penelitian ini jenis pendekatan berbeda yaitu jika penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif sedangkan punya peneliti fenomenologi
3.	Ayu Elfita Sari, 2015	Pengaruh pengalaman zikir ketenangan jiwa di majelis dzakirin kamulan Durenan Trenggalek,	Menggunakan data Kualitatif	Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian ini berfokus pada suatu permasalahannya, sedangkan pada penelitian yang akan saya tulis lebih berfokus bagaimana resepsi pengasuh terhadap hadis yaa Hayyu yaa Qayyum
4.	Nikmatul Maula, 2015	Dzikir istighosah sebagai metode dakwah pada jamaah pengajian di pondok pesantren Al fadlu wal Fadhila,	Menggunakan Metode Kualitatif	Dalam fokus masalah yang berbeda

B. Kajian Teori

1. Tradisi

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk. Salah satu konsekuensinya dari kemajemukannya tersebut adalah terdapat beraneka ragam ritual keagamaan yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh masing-masing pendukungnya. Ritual keagamaan tersebut mempunyai bentuk atau cara melestarikan serta maksud dan tujuan yang berbeda-beda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan adanya lingkungan tempat tinggal, adat, serta tradisi yang diwariskan secara turun temurun.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat atau beranggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.²⁹ Manusia dalam kehidupannya akan kerap melalui proses interaksi dan proses sosial. Sehingga akan mengaplikulasikan tindakan sosial tersebut. Norma-norma yang dihasilkan dari hasil karya, cenderung dilakukan berulang-ulang dan diwariskan secara turun-temurun kepada generasi setelahnya.³⁰

Tradisi (Bahasa Latin: *Traditio*, ”diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi kehidupan suatu kelompok masyarakat,

²⁸ Koenjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta Gramedia, 1985)

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat Bahasa 2008).1543

³⁰ Buhori, ” *Islam dan Tradisi Lokal di Nusantara*” Al Maslah 13, (Oktober 2017) 232

biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan dan praktik. Karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.³¹

2. Teori Resepsi

Teori resepsi adalah teori yang mementingkan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya, misalnya tanggapan umum yang mungkin berubah-ubah yang bersifat penafsiran dan penilaian terhadap karya yang terbit dalam jangka waktu tertentu tersebut. Menurut Fiske, pemanfaatan teori reception analysis sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun terlihat sebagai agen kultural (*Cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media³².

Resepsi adalah bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu³³. Jadi resepsi hadits adalah uraian bagaimana orang menerima dan berinteraksi terhadap hadis dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan di dalam kehidupan nyata.

Setidaknya secara teoritis ada tiga bentuk resepsi masyarakat terhadap hadis pertama: resepsi kultural, yang mencoba mengungkap pengaruh dan

³¹ Mouche, Tradisi, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi/>) diakses Februari 2021, pukul 21:18 WIB

³² Any Suryani, Analisis Resepsi penonton atas Popularitas Instan Video YouTube Keong Racun' Sinta dan Jojo, the messenger, Volume V, Nomor 1, Edisi Januari 2013

³³ Ahmad Rofiq, sejarah Alquran dari Wahyu and ke resepsi dalam buku Islam tradisi dan peradaban (Yogyakarta: suka press, 2012) hlm, 73

peran hadis dalam bentuk kultur dan budaya masyarakat. Kedua: resepsi hermeneutik, yang mengungkap perkembangan terkait dengan studi interpretasi teks dan aktivitas interpretasi teks itu sendiri. Ketiga: resepsi estetik, yang mengungkap proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman seni, serta kita rasa akan sebuah objek penampakan³⁴.

Secara etimologis, kata "resepsi" berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan membaca³⁵. Sedangkan defisini resepsi secara terminologis yaitu sebagai ilmu keindahan yang didasarkan pada respon pembaca terhadap sastra. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, resepsi merupakan disiplin ilmu yang mengkaji peran pembaca dalam merespon, memberikan reaksi, dan menyambut karya sastra.

Pada awalnya, resepsi memang merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang peran pembaca terhadap suatu karya. Hal ini dikarenakan karya sastra ditujukan kepada kepentingan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra³⁶. Dalam aktivitas mengkonsumsi tersebut, pembaca menentukan makna dan nilai dari karya sastra sehingga karya sastra mempunyai nilai karena ada pembaca yang berikan nilai dengan demikian teori resepsi ini membicarakan peranan pembaca dalam menyambut suatu karya. Dalam memandang suatu karya, faktor pembaca yang sangat menentukan karena makna teks antara lain, ditentukan

³⁴ Hamam Faizin, sejarah percetakan Alquran (Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012), hlm 18-19

³⁵ Ratna, Yoman Kutha. 2009. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm 22

³⁶ Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya. (Yogyakarta: pustaka pelajar), hlm.7

oleh peran pembaca. Makna teks bergantung pada situasi historis membaca, dan sebuah teks hanya dapat mempunyai makna setelah teks itu di baca³⁷.

Dari definisi di atas jika dikombinasikan menjadi resepsi al-hadist, maka definisi secara terminologis berarti kajian tentang sambutan pembacaan terhadap hadis. Sambutan tersebut bisa berupa cara masyarakat menafsirkan pesan hadits, cara masyarakat mengaplikasikan ajaran moralnya serta cara masyarakat membaca dan melantunkan hadits. Dengan demikian, pergaulan dan interaksi pembaca Dengan hadis merupakan konsentrasi dari kajian resepsi ini sehingga implikasi dari kajian tersebut akan memberikan kontribusi tentang ciri khas teknologi masyarakat dalam bergaul dengan hadis.

Sementara itu, jika teori resepsi pada dasarnya merupakan teori yang mengkaji peran dan respon pembaca terhadap suatu karya sastra, maka persoalan penting yang harus diselesaikan apakah Al hadits merupakan karya sastra? Menurut ahli sastra, suatu karya dapat digolongkan sebagai karya sastra yaitu apabila mempunyai tiga elemen literaliness (aspek sastra) sebagai berikut³⁸.

1. Estetika rima dan irama
2. Defamiliarisasi, yaitu kondisi psikologis pembaca yang mengalami perubahan setelah mengkonsumsi karya tersebut.

³⁷ Kaelan, Filsafat Bahasa: Masalah dan Perkembangannya (Yogyakarta: Paradigma, 2002), hlm.274

³⁸ Fathurrosyid, Tipologi Ideologi Resepsi Al-Quran di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura, Institut Ilmu Keislaman Annuqayah, El Harakah Vol.17 No.2 Tahun 2015, hlm.222

3. Reinterpretasi, yaitu curiositas pembaca karya sastra untuk melakukan reinterpretasi terhadap karya sastra yang telah dinikmati nya.

Dari ketiga elemen literasiness di atas, hadis yang menggunakan media bahasa Arab juga kaya dengan elemen tersebut, misalnya, elemen pertama yang berbasis pada rima dan irama. Demikian pula, pada elemen defamiliarisasi di dalam diri membaca titik begitu seseorang membaca Al hadis, maka otomatis yang akan takjub.

3. Istighosah

Istighosah adalah cara berdoa dan meminta pertolongan Allah agar selalu menemukan kedamaian dalam menjalani hidup ini, dengan kata lain Allah SWT memenuhi semua keinginan untuk penghapusan dosa, serta untuk bimbingan dan kehinaan, aib dan kutukan. Setiap usaha atau kegiatan harus memiliki dasar dan tujuan yang ingin dicapai, serta istighosah.

Setiap usaha atau kegiatan pasti mempunyai dasar dan tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan istighosah. Hal utama yang mendasari dalam pelaksanaan kegiatan istighosah adalah dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sebagaimana firman-Nya yang berbunyi:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِ مِّنَ

الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ ﴿٩﴾

Artinya: “(ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya aku akan

mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu Malaikat yang datang berturut-turut". (Qs. Al-Anfal:9)

Imam Muslim meriwayatkan melalui sahabat Nabi SAW, Umar Ibnu al-Khatib ra, bahwa pada hari perang Badar Rasulullah SAW melihat pada kaum musyrikin yang berjumlah seribu orang sambil melihat sahabat- sahabat pasukan Islam yang hanya sekitar tiga ratus dan belasan orang. Maka Nabi SAW menghadap kekiblat sambil mengangkat tangan beliau dan berdo'a: "Ya Allah, penuhilah apa yang Engkau janjikan padaku. Ya Allah, jika Engkau membinasakan kelompok umat Islam ini, maka Engkau tidak disembah lagi dibumi". Beliau terus berdo'a sambil mengulurkan tangannya, sehingga sorbannya terjatuh dari bahunya. Abu Bakar ra, mendatangi beliau dan mengambil sorban tersebut kemudian meletakkan dibahu beliau lalu berdiri di hadapannya dan berkata: "Cukuplah permohonan kepada tuhanmu, karena sesungguhnya Dia memenuhi janji-nya untukmu". Maka turunlah ayat " ingatlah ketika kamu memohon dan seterusnya dan Allahpun mendukungnya dengan para malaikat."³⁹

Riwayat diatas menunjukan bahwa Rasulullah SAW Yang berdo'a, tetapi redaksi ayat menginformasikan bahwa doa dilakukan oleh kaum muslimin (yang berbentuk jamak). Ini tidak bertentangan karena Rasul yang mengucapkan kalimat-kalimat doa sedangkan kaum muslimin (anggota pasukan) mengaminkan do'a itu. Dasar ini semakin memperkuat bahwa istighosah merupakan salah satu bentuk badah kepada Allah SWT, dan bukan sebuah taqlid semata karena Nabi Muhammad SAW pernah melakukan istighosah bersama dengan orang muslim.

³⁹ Muhammad Quraish Shihab, Tafsir Misbah, (Jakarta:Lentera Hati 2002) 390-391

BAB III

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Sedangkan dalam **kaidah** ilmiah metode berarti cara kerja atau prosedur untuk memahami sebuah objek yang diteliti. Menurut Peter L. See (1971) metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui suatu dan memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan penelitian.⁴⁰

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang mana melibatkan upaya-upaya penting seperti menggali informasi dengan wawancara, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dari tema yang bersifat khusus ke tema-tema umum dan menafsirkan makna data.⁴¹

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang nantinya akan menghasilkan data yang berupa deskripsi kata-kata tertulis atau lisan dari subjek penelitian.⁴² Penelitian Kualitatif seringkali melukiskan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dari pada didalam angka-angka. Untuk maksud tersebut, data perlu disusun pada pola tertentu, kategori tertentu, tema tertentu atau pokok permasalahan tertentu. Oleh karena itu, catatan harian yang dihasilkan dalam pengumpulan data seperti hasil

⁴⁰ Abd rahman hanid dan M. Shalih Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 40

⁴¹ Jhon w. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2016), 5.

⁴² Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 4

wawancara atau hasil observasi perlu direduksi, sehingga peneliti nantinya dapat mengambil kesimpulan.⁴³

Oleh karena itu jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis fenomenologi yang mana peneliti mengkhususkan pada fenomena dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan. Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena, realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek penelitian. Penelitian fenomenologi diawali dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang hendak diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari perilaku objek. Kemudian peneliti melakukan penggalian data.⁴⁴

B. Lokasi Penelitian.

Dilihat dari letak Geografisnya Kelurahan Kemuningsarilor merupakan salah satu dari Kecamatan Panti yang terletak bagian utara kota Jember. Kelurahan Kemuningsarilor terdiri dari 3 Dusun yaitu Kemuningsarilor, Kemuning Krajan dan Sumbersari yang mana terdiri dari 3 rukun warga dan 6 rukun tetangga. Sedangkan lokasi penelitian skripsi berada di Pondok Pesantren Nurul Ulum terletak di Jl. Rajawali No 110 Rt. 002 Rw. 004 dsn. Kemuningsarilor Kec, Panti Kab. Jember dengan kode pos 68153.

Penelitian memilih PP Nurul Ulum sebagai lokasi penelitian karena pondok ini merupakan Pondok Pesantren yang tergolong modern. Meskipun begitu Pondok Pesantren ini masih kental dengan kebiasaan-kebiasan salaf dan mendirikan sunnah-sunnah.

⁴³ Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995),270

⁴⁴ Pupu Saeful Rahman, "Penelitian Kualitatif", *EQUILIBRIUM*,9 (Januari-juni 2009),5-6

C. Subjek Penelitian

Pada skripsi ini, peneliti mengambil subjek yang akan diteliti sebagai berikut:

Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum, karena beliau merupakan orang yang pertama kali mengintruksikan kepada santri dan masyarakat untuk melakukan Istighosah bersama-sama. Beberapa santri yang tinggal di pesantren karena mereka sebagai pelaku dalam kegiatan tradisi Istighosah. Masyarakat yang ikut serta pelaksanaan tradisi tersebut, karena mereka merupakan masyarakat yang percaya terhadap intruksi pelaksanaan tradisi tersebut dan percaya bahwa Istighosah sebagai alternatif untuk lebih dekat kepada Allah.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁴⁵

1. Observasi

Observasi adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang tersandar. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti secara langsung.⁴⁶

2. Interview

Esterberg (2002) mendefinisikan interview merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga

⁴⁵ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018),225

⁴⁶ Dr.dr.Arry Pongtiku dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jaya Pura: Nulisbuku.com,2016),100

dapat direcomendasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik apabila peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk membuka permasalahan yang harus diteliti dan juga digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.⁴⁷ Pewawancara wajib menguasai secara mendalam tentang masalah yang sedang dibahas. Wawancara berfungsi sebagai sumber primer.⁴⁸

3. Dokumentasi

Dalam hal ini tidak jarang sebuah peristiwa yang dilakukan terdapat sebuah fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Ada beberapa data dapat berbentuk surat-surat, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama pada tahap ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang pada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang terjadi.⁴⁹

E. Analisis Data.

Data diperoleh dari berbagai refrensi, dengan menggunakan metode pengumpulan data yang bervariasi jenis yang berbeda dan dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, serta sesudah dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Adapun proses analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

⁴⁷ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018),231

⁴⁸ Sukandarrumudi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).89

⁴⁹ Pupu Saeful Rahmat, “ *Penelitian Kualitatif*“, EQUILIBRIYUM,5 (Januari-Juni 2009),7

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah masuk dan selkama dilapangan.

2. Analisis Data di Lapangan.

Adapun hal yang dilakukan analisis data pada saat dilapangan.

- a. Reduksi data, yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Penyajian data, yang mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, seperti teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merancang kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.
- c. Verifikasi, langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat semmentara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti –bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁵⁰

F. Keabsahan data.

Untuk memeriksa kembali validasi data, dalam penelitian ini menggunakan metode *triangulasi*. Triangulasi diartikan sebagai teknik

⁵⁰ Prof dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2018),245-253

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan *triangulasi* sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode *triangulasi* (Menggunakan beberapa data dan sumber).

G. Tahap-tahap penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan diteliti berangkat dari fenomena sosial yang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara jelas pada saat penelitian berlangsung.

b. Memilih Lapangan.

Sesuai dengan fenomena sosial yang diangkat dalam penelitian, maka hendaklah memilih lokasi penelitian yang akan digunakan sebagai sumber data.

⁵¹ Prof dr. Sugiyono, 233.

c. Mengurus perizinan

Mengurus perizinan diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mencegah adanya ketertutupan subjek yang diteliti atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjelajahi dan menilai keadaan.

Menjelajahi tempat yang akan diteliti untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan tempat yang akan digunakan sebagai objek penelitian.

e. Menyiapkan instrument penelitian.

Peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun langsung kelapangan untuk menumpulkan sejumlah informan yang dibutuhkan.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Pada saat terjun dilapangan maka memahami latar penelitian dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga penelitian hanya mengamati, dan secara tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan pelaku.

b. Aktif dalam pengumpulan data.

Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan

peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data yang diperoleh.⁵²

3. Pengolahan data.

Dalam hal ini peneliti sebelum mengambil keputusan dan memverifikasi data yang akan dijadikan sebagai kesimpulan akhir maka perlu mereduksi data, mendisplay data, lalu menganalisis data.



⁵² Hamid patilima, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2011), 96

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Ulum Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember.

Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan salah satu Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan sistem kesalafannya di era modern ini. K.H Hanif Abd Razaq adalah pendiri Pondok Pesantren Nurul Ulum yang terletak di Krajan, Desa Kemuningsarilor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Beliau berasal dari pulau garam yakni pulau madura Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, pada tahun 1991 sampai 1997 beliau menjadi anggota legislatif dengan status ketua komisi E untuk mengatasi bidang cipta karya lalu setelah habis masa jabatan sebagai anggota legislatif beliau mengabdikan dirinya di rumah abahnya sekaligus mertua di Pondok Pesantren Annuriyah Kaliwining, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten jember, sebagai guru ngaji dan pengajar di sekolah milik lembaga Annuriyah, dari sinilah beliau selalu diajak oleh abahnya untuk mendampingi ketika mendapat undangan tausyah, apabila tidak bisa hadir maka yang mengganti adalah K.H Hanif Abd Razaq untuk memberikan tausyah dan juga memimpin tahlil dengan berdoa memohon ampunan bagi almahum atau almarhumah.⁵³

⁵³ KH. Hanif, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurull Ulum), diwawancarai oleh Riki, 5 Juni 2021, di Kemuningsarilor

Pendirian Pondok Pesantren Nurul Ulum ini sama sekali tidak pernah terfikirkan sebelumnya oleh beliau, namun pada saat itu hanya memiliki sawah beberapa hektar yang awalnya hanya ada bangunan mushollah yang terletak di tengah sawah yang dilengkapi dengan dua kamar samping kiri dan kanan, musholla tersebut difungsikan untuk kegiatan ibadah bagi warga yang tidak sempat pulang kerumahnya mungkin masih akan lanjut untuk bertani, fungsi yang lain dimanfaatkan untuk menenangkan diri dari berbagai permasalahan di kota atau ditempat mengajar.

Beberapa bulan kemudian Alm KH Soleh Syakir berkunjung ke tanah sawah tersebut, beliau adalah abah dari pendiri Pondok Pesantren, pada saat itu berkeliling melihat pemandangan sawah yang sangat bagus juga anginnya sejuk sehingga beliau tidak sengaja melihat sebuah kupu-kupu yang warna hijau sangat banyak maka dari itu kyai memberikan wasilah dari datangnya kupu-kupu bahwa tanah yang ditempati sebagai musholla ini akan banyak yang ngaji, maka dari itu pendiri memutar balik otak bagaimana cara membangun asrama untuk pesantren, sedangkan butuh dana yang sangat amat besar dan banyak maka yang pasti kewalahan untuk membangun. Barulah ketika membutuhkan sebuah bahan bangunan datanglah bapak yang bernama Tankacung beliau memberikan

bantuan untuk membangun asrama putra atau putri yang sangat lumayan banyak hampir keseluruhan bangunan untuk kamar santri dari beliau.⁵⁴

Sebelum berdiri sebuah Pondok Pesantren ada anak yang mondok di tempat tersebut yang bernama Slamet Riyadi dan dua temannya yang dari Boyolali juga dari Lombok, tiga santri tersebut dimukimkan di kamar yang selatan atau kamar samping kiri itupun hanya bangunan musholla saja yang ada yang lain masih belum sehingga penampakaan disekitar musholla sangat seram dikelilingi yang namanya sawah, pada saat mereka istirahat karena sudah malam ada suara sesuatu yang melintas di musholla yaitu ular yang sangat besar, awal mereka sangat takut dan juga kaget tetapi sudah terbiasa sehingga biasa saja, yang selanjutnya ada sebuah batu yang dilemparkan oleh orang kekamar mereka tetapi biasa saja karena sudah terbiasa dapat gangguan seperti itu maka menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi tiga santri tersebut.

Tahun 2003 berdirilah sebuah bangunan Pondok Pesantren yang diberi nama Nurul Ulum yang artinya cahaya ilmu, bangunan tersebut masih belum terisi santri sama sekali hanya ruang hampa yang berbunyi nyaring, satu bulan kemudian barulah santri berdatangan untuk mondok, santri pertama adalah Husnia Amiroh yang tak lain adalah keponakan sendiri yang berasal dari pulau garam juga yaitu Pulau Madura disusul dengan santri baru dari Dusun Kemundungan yang bernama Siti Holilah dan untuk santri putra adalah Hilman Amrullah yang berasal dari Dusun

⁵⁴ KH. Hanif, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurull Ulum), diwawancarai oleh Riki, 5 Juni 2021, di Kemuningsarilor

Taman Glugo, dengan hanya beberapa santri maka kegiatan di pesantren hanya mengaji Al-Quran dan mengaji kitab kuning setiap hari begitu kegiatannya, dengan berjalannya waktu santri baru terus berdatangan untuk mondok dari berbagai desa juga ada yang dari luar kota sehingga pesantren tidak sepi lagi malah banyak penghuninya, apalagi bertambahnya santri maka bertambahnya juga tidak hanya mengaji khusus santri saja melainkan mengaji untuk anak kecil seperti TPQ sehingga dengan adanya kegiatan tersebut bertambah ramai malah semakin banyak santri TPQ yang belajar kepondok tetapi seiring berputarnya roda waktu maka sedikit-sedikit ustadz yang mengajar berhenti karena pindah tempat dan akhirnya TPQ tersebut tidak menerima santri lagi karena kekurangan pengajar sedangkan pengasuh tidak selalu di Pondok Pesantren Nurul Ulum tetapi keselatan keutara untuk mengajar di Pondok Pesantren Annuriyah maka hal itulah yang membuat TPQ tidak aktif lagi.⁵⁵

Perjalanan dalam mengembangkan pesantren tersebut tidak mudah, kyai Hanif bersama Ibu Nyai Eny berproses memulai dari nol sampai hari ini pesantren yang sudah dilengkapi bangunan baru dari bangunan asrama putra sampai bangunan sekolah SMK yang berlantai dua, banyak sekali pencapaian yang telah diraih oleh Pondok Pesantren Nurul tetapi hal tersebut berkat bantuan dari putra kyai yang bernama Gus Nashihul Ibad El Has yang sangat antusias maka berdirilah bangunan yang megah nan mewah di samping pencapaian juga ada tentang berat yang masih belum

⁵⁵ KH. Hanif, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurull Ulum), diwawancarai oleh Riki, 5 Juni 2021, di Kemuningsarilor

terselesaikan yaitu asumsi masyarakat terhadap pesantren, mondok karena ingin menuntut ilmu, bukan untuk yang lain.

Adapun metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran di Pesantren Nurul Ulum adalah:

Bandongan: metode mengajar dengan cara ceramah, yang mana kyai membaca kitab didepan para santri dan para santri mendengarkan serta menyimak bacaan kiyai dan mengartikan dengan huruf arab yang berbahasa jawa, biasanya metode ini dilakukan setiap pagi setelah sholat shubuh. Dengan metode pengajaran bandongan, lama belajar santri tidak tergantung kepada lamanya tahun belajar, namun berpatokan pada waktu kapan santri menamatkan kitab-kitab pelajaran yang ditetapkan. Apabila suatu kitab tersebut selesai, maka para santri dianggap telah menamatkan kitab tersebut.

Sorogan: metode mengajar secara individual, yang mana kyai hanya menghadapi seorang santri pada saat santri menyodorkan sebuah kitab dihadapan kyai. Santri membaca kitab kuning tanpa terjemahan dihadapan kyai dengan baik dan benar. Metode dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu setelah sholat isya'.⁵⁶

2. Elemen-Elemen Pesantren Nurul Ulum.

Dalam pesantren terdapat elemen-elemen yang membedakan dengan lembaga- lembaga pendidikan lainnya, terdapat 4 elemen pada

⁵⁶ Observasi di Pesantren Nurul Ulum, 23 Mei 2021

pesantren Nurul Ulum diantaranya Pondok, Santri, Kiyai, dan Kajian Kitab.

a. Pondok.

Pondok merupakan asrama tempat tinggal santri dipesantren tersebut yang berupa kamar atau bilik-bilik santri beristirahat dan beraktivitas lainnya. Asrama tersebut berada didalam lingkungan komplek pesantren dimana kyai menetap. Dalam setiap kamar atau bilik-bilik tidak hanya ditempati seorang santri, namun bisa diisi tiga sampai sepuluh santri.

b. Santri.

Sebutan bagi orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam pada waktu tertentu dan bermukim di pondok pesantren. Adanya santri merupakan unsur penting, sebab tidak mungkin dapat berlangsung kehidupan pesantren tanpa adanya santri. Santri terdiri dari dua: santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam komplek pesantren. Santri kalong, yaitu murid-murid yang tinggal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren.⁵⁷

c. Kiyai.

Kiyai merupakan figur sentral pada suatu pondok pesantren tradisional salaf. Kiyai merupakan seorang pendiri pesantren tersebut yang juga sebagai pengasuh pesantren. Pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kiyainya.

⁵⁷ Observasi di Pesantren Nurul Ulum, 23 Mei 2021

d. Kajian Kitab.

Di dalam pesantren terdapat kajian kitab Islam klasik yang dikarang oleh ulama-ulama besar terdahulu tentang berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Kajian kitab yang dilakukan bukan hanya mengikuti tradisi pesantren pada umumnya akan tetapi mempunyai tujuan tertentu untuk mendidik santri agar memiliki kemampuan komprehensif terhadap ajaran agama Islam.⁵⁸

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum

Pondok Pesantren Nurul Ulum Kemuningsarilor Jember terletak di Jln Rajawali No 110 dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Rumah Warga
- Sebelah Selatan : Pohon Coklat
- Sebelah Timur : Sawah
- Sebelah Barat : Sawah

Sebagai peneliti amati dilokasi bahwa letak geografi Pondok Pesantren Nurul Ulum sangat strategis yaitu berada dipinggir jalan raya kecil. Sehingga untuk menjangkau Pondok Pesantren Nurul Ulum tidak sulit, tempatnya pun tidak terlalu ramai sehingga sangat efektif dalam proses pembelajaran.

4. Visi dan Misi

a. Visi

- 1) Mencetak generasi yang berakhlak mulia dan berbudi luhur

b. Misi

⁵⁸ Zamakhasyari Dhofir, Tradisi Pesantren (Jakarta : LP3ES, 2015), 86.

- 1) Membekali santri dengan ilmu-ilmu Agama (Ilmu fiqh, ilmu alat, ilmu akhlaq dan ilmu akidah).
- 2) Membekali santri tentang kesiapan hidup dimasyarakat yaitu menjadi orang yang bermanfaat bagi masyarakat.⁵⁹

5. Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum Periode 2021-2022

Adapun strukturnya pengurus Pondok Pesantren Nurul Ulum:

Pengasuh	: KH. Hanif Abd Razaq
Ketua Pondok	: M. Rifa'i
Wakil Ketua Pondok	: Ilmi Ambar wati
Sekretaris	: Muhammad Sholeh
Bendahara	: Yuliana Dewi
Bidang Pendidikan	: Siti Maysaroh
	: Andika Sukron B
Bidang Ubudiyah	: Susi Yanti
	: Abdurrohman
Bidang Kebersihan	: Febri Kuurniawan
	: Fina Tri Agustin
Bidang Keamanan	: Ahmad Afifudin L
	: Syifa Hilyatul Aulia

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum 2021-2022

a. Jumlah Santri

- 1) Kelas Ulya : 15 Santri

⁵⁹ Arsip Pondok Pesantren Nurul Ulum, Dokumentasi, (30 Mei 2021)

- 2) Kelas Wustho : 18 Santri
- 3) Kelas Ula : 19 Santri

Jadi Jumlah santri Pondok Pesantren Nurul Ulum berjumlah 52 santri.

b. Nama-nama Santri

Tabel 3.1 Daftar Nama Santri Ulya

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Andika Sukron	L	Jbr, 11 Mei 2001
2.	Ade Firmansyah	L	Jbr, 15 Nop 2002
3.	Afuw Ghani Hayyu	L	Jbr, 10 Okt 2004
4.	Riyanto	L	Jbr, 03 Sep 2007
5.	Majid Mashari	L	Jbr, 01 Mei 2006
6.	Fajar Fajrianto	L	Jbr, 04 Jan 2002
7.	Muhammad Yasit F	L	Jbr, 10 Sep 2004
8.	Muhammad ardiansah	L	Jbr, 27 Jan 2004
9.	Refan Andrianto	L	Jbr, 03 Maret 2008
10.	Mummad Ubaydillah	L	Jbr, 09 Mei 2008
11.	Aru Hartono	L	Jbr, 29 Mei 2008
12.	M Efendi	L	Jbr, 25 Des 2007
13.	Shofwatul Mala	P	Jbr, 17 Apr 2008
14.	Firda Lestari	P	Jbr, 28 Okt 2005
15.	Fika Jaya	P	Jbr, 19 Agus 2006
16.	Wardatus Sholeha	P	Jbr, 20 Sep 2003
17.	Fitri	P	Jbr, 23 Jan 2007
18.	Zahra	P	Jbr, 13 Nop 2004
19.	Sofi	P	Jbr, 03 Des 2008
20.	Selvi	P	Jbr, 08 Feb 2006

Tabel 3.2 daftar Nama Santri Wustho

NO	NAMA	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1.	Muhammad Sholeh	L	Jbr, 16 jan 2005
2.	Farel Wijaya	L	Jbr, 20 Nov 2007
3.	Abdurrohman	L	Jbr, 12 Juni 2002
4.	Iby Fikri	L	Jbr, 20 Juli 2003
5.	Febri Kurniawan	L	Jbr, 11 Agus 2008
6.	Fina Tri A	P	Jbr, 29 Mar 2001
7.	Magfiroh	P	Jbr, 14 Jan 2007
8.	Rani Sintia B	P	Jbr, 24 Feb 2002
9.	Suci Saharani	P	Jbr, 10 Agus 2007
10.	Farida	P	Jbr, 05 Des 2009
11.	Imroatin Nafiza	P	Jbr, 21 Sep 2000
12.	Syifa Hilyatul A	P	Jbr, 16 Nop 2005
13.	Nur Layla	P	Jbr,15 Nop 2002
14.	Wulandari	P	Jbr,15 Nop 2002
15.	Abelia Nur	P	Jbr,15 Nop 2002

B. Penyajian dan analisis

Kata *istighosah* ditinjau dari segi etimologi atau (bahasa), kata *istighatsah* استغاثة adalah bentuk masdar dari fi'il madhi "Istaghatsa" yang berarti memohon pertolongan. Adapun ditinjau dari segi terminologi (istilah), *istighosah* adalah beberapa bacaan wirid tertentu yang dilakukan untuk memohon pertolongan kepada Allah subhanahu Wa ta'ala. Atas beberapa masalah kehidupan yang dihadapi⁶⁰

Istighosah merupakan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengerjakan suatu amalan guna lebih meningkatkan diri

⁶⁰ Ishomuddin Ma'shum, Sejarah Keutamaan *Istighosah* (Surabaya: PW LTN NU Jawa Timur, 2018,7)

kepada Allah dengan bacaan zikir dan do'a-do'a tertentu dengan tujuan meminta pertolongan untuk dijauhkan dari musibah dan bencana. Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa karena yang dimohon dalam istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu terutama istigfar sehingga Allah mengabulkan permohonan itu.⁶¹

Adapun istighosah bertujuan sebagai media mendekatkan dan menyadarkan diri kepada Allah orang yang berdzikir (mengingat Allah) senantiasa merasa dengan-Nya dan Allah bersamanya. Kebersamaan ini bersifat khusus bukan kebersamaan karena bersanding tetapi kebersamaan karena kedekatan cinta, pertolongan dan Taufiq⁶²

kegiatan istighosah terkandung usaha-usaha pemuasan kerelaan dan kesadaran yang sejati dalam konteks yang sama cara ini dapat diketahui bahwa istighosah bertujuan sebagai berikut:

- a. Sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah subhanahu Wa ta'ala.
- b. Sebagai sarana menambah rasa iman.
- c. Sebagai sarana pengendalian diri dan pengendalian nafsu.

Selain tujuan istighosah di atas, maka apabila seseorang telah melaksanakan dengan cara yang khusuk maka ada hikmah dibalik nya

⁶¹ Asrori, 2012 :1

⁶² Muhammad Hasby Assidiqie, Pedoman Dzikir dan Do'a (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2005,54)

salah satunya yaitu seseorang akan senantiasa bersabar dalam keadaan senang dan sedih sekalipun serta senantiasa bertawakal kepada Allah.

1. Kajian dalam istighosah

Istighosah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan yang berisikan do'a, dzikir, sholawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah.

a. Doa

Berdoa itu adalah suatu rangkaian ibadah yang mempunyai sangkut-pautnya dengan kesempurnaan Iman dan Islam. Bahwa doa juga merupakan sebagai suatu rangkaian iman dan Islam. Abul Qasim An Naqshabandi dalam Syarah " Al Asmaul Husna" lafadz doa-doa banyak disebut dalam Alquran yang masing-masing mempunyai nama tertentu.

Pertama dengan makna "Ibadah" seperti firman Allah subhanahu Wa ta'ala :

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ
فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim." Q.S Yunus 106)

Yang dimaksud dengan berdoa dalam ayat ini ialah "beribadah" (mengadakan penyembuhan). Yakni janganlah kamu ibadah (sembah) selain daripada Allah.

Kedua: dengan makna "istighotsah" (memohon bantuan dan pertolongan). Maksudnya "mintalah bantuan dan pertolongan dari orang-orang yang mungkin dapat membantu dan memberikan pertolongan kepadamu."

Maka oleh karena itu tiap-tiap berdoa hendaknya dengan hati yang penuh kepada Allah yakni segala langkah do'a yang dibaca di tadabbur kan difahamkan berdo'a dengan disertai pengertian yang cukup dengan rasa kelemahan diri, dan dengan penuh harapan.

b. Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa Arab yang dalam kamus al-munawwir arab indonesia ذكرا يذكر ذكرا berarti ingat, mengingat-ingat dan sebagainya. Ditinjau dari segi bahasa, kata Adz- dzikir berasal dari akar kata : dzakara -yadz-kuru-dzikran yang berarti: menyebut, mengingat, atau menghadirkan sesuatu yang tersimpan dalam pikiran. Karena itu zikir biasanya dilakukan dengan lisan dengan menyebut Asma Allah secara berulang-ulang sambil mengingatkan dalam hati

Dzikir ialah menyebut asma Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*lailahailah*), membaca tahmid (*Alhamdulillah*), membaca takbir (*Allahuakbar*), dan membaca doa yang dimaksud (Dengan berdzikir terciptalah nilai ketuhanan dalam hati yang memancarkan kesadaran tentang nilai kemanusiaan dzikir berarti mencintai Allah sedangkan mencintai Allah secara benar ditandai dengan cinta kepada makhluk ciptaanNya.

Berdzikir adalah suatu rangkaian dari iman. Dzikir adalah doa yang paling tinggi karena dengan berdzikir, Tuhan akan mengingat hamba-Nya yang berdzikir kepada-Nya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah aktivitas mengingat Allah baik secara lisan dengan menyebut asma asma Allah disertai niat yang khushyuk dalam hati yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dan raga dari segala bentuk penyakit yang menimbulkan kegelisahan dalam hidup.

Dalil-dalil Al-Qur'an yang menjelaskan keutamaan dzikir adalah:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-ankabut, 29:45).

Dari ayat diatas yang menjelaskan keutamaan zikir. Secara umum dapat disimpulkan meliputi pujian, dzikir dan doa.⁶³

Dzikir itu sebagai pencegah dan pencegahan dari berbagai penyakit baik penyakit hati maupun badan seperti penyakit mata, sihir

⁶³ Dziyab Al-Ghamidi, Zikir sesudah Sholat (Jakarta : Republika Penerbit. 2011,8-9)

dan sebagainya, baik yang diketahui manusia maupun yang tidak diketahui.

c. Sholawat

Sholawat berasal dari bahasa Arab yang dalam kamus al-munawwir arab-indonesia berarti do'a (Munawir, 2002, 792). Sholawat ialah membaca shalawat dan salam kepada Rasulullah yang tersimpan dalam lafadz-lafadz tertentu karena bershalawat kepada nabi itu termasuk alat ibadah yang diterima Allah dan pahala oleh Allah kepada mereka yang mengerjakannya.⁶⁴

Selawat dalam rangkaian iman dan Islam Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi[1229]. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya[1230].

Setelah mendapat izin dari pihak pondok pesantren Nurul Ulum, peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian sehingga waktu tanggung di tentukan selama kurang lebih satu bulan. Peneliti melakukan penelitian dengan cara wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, serta melakukan dokumentasi sebagai buktinya.

⁶⁴ Atjeh Aboebakar, Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik). (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX).

Pada penyajian data dan analisis ini, peneliti akan memaparkan sebuah hadis yang berkenaan dengan hadis istighosah resepsi pengasuh pondok pesantren sebagai berikut.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاتِمٍ الْمُكْتَبِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَدْرِ شُجَاعُ بْنُ الْوَلِيدِ، عَنِ الرَّحَيْلِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، أَخِي زُهَيْرِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الرَّقَاشِيِّ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَرِهَهُ أَمْرٌ قَالَ: يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ.⁶⁵ (رواه الترمذي)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Hatim Al Muktib telah menceritakan kepada kami Abu Badr Syuja' bin Al Walid dari Ar Ruhail bin Mu'awiyah saudara Zuhair bin Mu'awiyah, dari Ar Raqasyi dari Anas bin Malik ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam apabila mengalami kesusahan beliau berdoa: "YAA HAYYU, YAA QAYYUUM, BIRAHMATIKA ASTAGHIITSU." (Wahai Dzat yang Maha hidup, Wahai Dzat yang terus menerus mengurus makhluk-Nya, dengan rahmat-Mu aku meminta pertolongan." (Hadits Riwayat. at-Turmudzi No 3254)

Jika dilihat hadis diatas mempunyai kedudukan atau kulaitas hadisnya shahih karena diriwayatkan oleh Tirmidzi, Tirmidzi termasuk dalam kutubussitah sehingga tidak perlu diragukan lagi.

Dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan tentang resepsi pengasuh pondok pesantren terhadap hadis istighotsah

Hasil wawancara tentang resepsi pengasuh terhadap hadits istighotsah.

Sumber ajaran Islam adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan acuan, pedoman, dasar dalam menjalankan syariat islam. Dari kalangan ulama,

⁶⁵ Sunan Tirmidzi juz 5 halaman 201, hadits nomor 3593, cetakan tahun 1403 H /1983 M, Daarul Fikr, Beirut

sumber yang paling utama itu adalah Al-Qur'an dan hadis (Sunnah). Dimana dengan meyakini bahwa Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran wajib bagi seorang muslim dan istighotsah sebagai pelengkap dari pada ibadah kepada allah. Seperti yang diungkapkan oleh pengasuh dan juga jama'ah istighotsah.

Telah peneliti temui pengasuh dengan menyatakan bahwa:

wajib untuk meyakini bahwa Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam yang wajib diikuti, sebagai umat Islam itu adalah tuntutan kita tanpa kecuali, istighotsah sendiri adalah suatu kegiatan untuk menambah iman taqwa kepada allah selain itu sebagai sarana silaturahmi, istighotsah itu sendiri dilakukan karena ada utusan dari kemenag Jawa Timur sehingga Pondok Pesantren melaksanakan kegiatan tersebut dan juga sebagai sarana melestarikan tradisi yang sudah diciptakan oleh KH Ramli tamin, sedangkan pelaksanaan istighotsah diawali membaca sholawat nabi, sholat hajad, tawassul, istighotsah dan siraman rohani saya yakin dengan adanya do'a santri pasti makbul.⁶⁶.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh pengasuh, sebagai orang muslim atau muslimah harus memegang teguh kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman dalam menjalani syariat islam yang lurus. Istighotsah sebuah jalan alternatif menuju kepada allah, banyak sekali jalan yang lain ada thariqat, sholat qiyamul lain dan lain-lain terserah manusianya yang lebih enak yang mana, istighotsah bukan sekedar istighotsah saja ma'nanya sangat luas, ingat bahwa manusia itu pasti mempunyai suatu kebutuhan yang sangat

⁶⁶ KH. Hanif, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurull Ulum), diwawancarai oleh Riki, 5 Juni 2021, di Kemuningsarilor

di inginkan orang lain tidak ada yang mengetahui hanya diri sendiri, istighotsah sangat bagus apabila dilakukan secara rutin soalnya manusia itu terkadang lupa akan rasa terima kasih kepada Allah, Allah tidak butuh manusia hanya yang butuh itu manusia, manusia tidak pernah sadar bahwa banyak sekali yang diminta tetapi sedikit untuk mendekat kepada Allah sungguh tidak semua manusia, maka dari itu jadikanlah istighotsah amalan yang akan memberikan dampak baik kepada penggunanya.

Istighotsah menjadi sebuah kebutuhan, melihat kondisi indonesia pada tahun 2019 mengalami musibah yang sangat menakutkan juga berbahaya apabila terkena, covid 19 namanya sungguh luar biasa dampaknya mulai dari lembaga pendidikan, Instansi perkantoran, Toko, semua tutup dampak dari wabah yang muncul secara tiba-tiba yang tidak terlihat oleh penglihatan sumbernya dari china. Dengan datangnya covid 19 semua khawatir akan dampak yang sangat cepat terhadap tubuh manusia sehingga MUI menggelar acara istighotsah secara virtual dengan harapan wabah ini menjauh dari bumi pertiwi indonesia.

Tidak hanya dari pengasuh kyai saja yang memberikan pandangannya terhadap hadis istighotsah tetapi pengasuh ibu nyai juga memaparkan:

Menurut saya, hadits itu menunjukkan bahwa istighotsah / mohon pertolongan Alloh itu di anjurkan oleh Rosululloh shallallohu alaihi wasallaam. Berarti hukumnya Sunnah. Dan menunjukkan bahwa istighotsah itu sangatlan penting⁶⁷.

⁶⁷ Nyai Eny, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 5 Juni 2021, di Kemuningsarilor

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh ibu nyai, bahwa istighotsah itu sunnah tetapi sangat penting untuk dilaksankannya, dari sisi lain istighotsah menjadi tempat untuk mengadu kepada Allah, dengan adanya istighotsah akan lebih mudah bertemu dengan sesama manusia yantu silaturahmi, sebab manusia tidak ada yang mengetahui kapan akan meninggal sehingga sebelum Allah mengambil kembali maka perbanyaklah tabungan akhirat sebagai bekal nanti.

Menurut pandangan putra kyai yaitu Gus terhadap hadist istighotsah

Menurut pemahaman saya terhadap hadist yang samean tulis bahwa beristigotsah dengan lafadz asmaul husna al hayyu dan al qoyyum itu sungguh luar biasa karena asmaul husna itu kan Nama allah (yang Maha Hidup dan yang Maha Berdiri Sendiri) sehingga hajad apapun terkabul⁶⁸.

Dari pemaparan putra kyai bahwa istighotsah dengan menyebut Asmaul Husna itu dampaknya sangat luar biasa kepada kehidupan apalagi ketika mempunyai hajad tertentu maka akan cepat terkabul, Allah tidak pernah tidur, Allah selalu memantau hambanya, apa yang dilakukan setiap harinya, sebenarnya ketika manusia butuh Allah enakan lewat istghotsah karena umumnya istighotsah dilaksanakan bersama-sama sehingga dari salah satu yang di ijabah otomatis semua akan ikut terijabah juga.

Menurut pandangan seorang pengajar di pondok pesantren

Menurut ghuleh sobung se keluar dheri atoran aghemah islam, sah beih mun mintah pertolongan nganguy amalan istighotsah, apah pole edhelemmah benyak terkandung lafadz du'a sehingga manabi

⁶⁸ Gus Qois, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 05 Juni 2021, di Kemuningsarilor

mun gebey amalan begus sekaleh, benyak ketemon tan tretan saleng engak dhek se aghebey manossah⁶⁹.

Berdasarkan pemaparan pengajar bahwa beristighotsah bukan suatu hal yang meyalahi aturan yang ada melainkan itu suatu amalan yang dilakukan mendapat pahala pabila ditinggalkan tidak mendapat dosa, apalagi didalam istighotsah terkandung lafadz-lafadz yang permohonan apalagi ketika mengikuti kegiatan istighotsah akan bertemu dengan teman-teman yang hanya bertemu satu minggu sekali juga mengingat akan sanga pencipta.

Menurut pandangan seorang pengajar ustadz di pondok pesantren

Menurut abdinah cong hadis tersebut shahih, aphah pole e yamal aghi insya Allah kegiatanah lancar ben kobul hajetteh aamiin.⁷⁰

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa hadis tersebut shahih, ketika amalan yang dilakukan yaitu istighotsah maka akan terkabul, juga dilacarkan apa yang menjadi keinginannya atau tujuan utama

Menurut pandangan seorang jamaah perempuan terhadap hadis istighotsah.

Jujur iki mbach ngak iso ngerte ake hadist seng sampean tules sebab mbae ngak keto'an tapi aku krungu omongane samean setitik akeh tak sebutno seng iso wae hahahh.

Jadhi istigotsah iku jaluk nuwon pitolong kaleh ghustih Allah, mbok yo awak dewek ngak ngerti urip sampek kapan, maleh duso seng akeh lan terus nambah ngak angus-angus⁷¹,

⁶⁹ Ustadzah Khotim, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 06 Juni 2021, di Kemuningsarilor

⁷⁰ Ustadz Badrul, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 06 Juni 2021, di Kemuningsarilor

⁷¹ Bu Habibah, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 06 Juni 2021, di Kemuningsarilor

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa istighotsah minta pertolongan kepada Allah, umur tidak ada yang mengetahui sampai kapan hanya Allah yang mengetahuinya, apalagi manusia sangalah banyak dosanya terus bertambah akibat perbuatannya, tidak heran karena manusia di manapun berada pasti yang dibawa ada hal-hal yang tidak penting sehingga amal terus menipis dosa semakin menumpuk.

Menurut pandangan jama'ah laki-laki terhadap hadis istighotsah

Cong mun istightsah riah penting, sebeb mun ngamalagi paleng njek rejekheh tak serret, apah pole e berik rejhekeh se benyak⁷².

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa istighotsah penting apalagi diamalkan akan memudahkan rizki juga mendatangkan rizki yang banyak. Allah mengetahui siapa saja yang selalu mendekat dan meminta apa itu yang akan mendapatkannya.

Menurut pandangan beberapa santri putra terhadap hadis istighotsah.

Kalau menurut saya istighotsah itu menjadi salah satu jalan untuk mempermudah berbuat baik dan lebih mendekat kepada Allah. Apalagi seorang santri jujur saya sendiri sangat bersyukur mengikuti istigotsah dipondok selain bisa mendekat kepada Allah juga memperbaiki adab dan akhlaq, santri itu kan menuntut ilmu jauh dari rumah saya yakin do'a santri lebih terkabul⁷³.

Imbuan santri lain terhadap hadis istighotsah.

Santri itu sangat beruntung karena akan dipertemukan dengan kegiatan yang tidak dilakukan sebelumnya seperti istighotsah, saya tidak terlalu paham akan hadist yang dipaparkan tetapi istighotsah Insy Allah paham, bahwa istighotsah ini memberikan suatu

⁷² Pak Haji Syamsul, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 07 Juni 2021, di Kemuningsarilor

⁷³ Rifa'i, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 07 Juni 2021, di Kemuningsarilor

dampak yang sangat positif bagi diri sendiri juga untuk meminta pertolongan apa yang menjadi hajat⁷⁴.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa menjadi seorang santri adalah suatu keberuntungan bagi setiap individu apalagi karena santri itu orang yang menuntut ilmu secara fisabilillah maka dengan itu apapun do'a yang dipanjatkan terkabul apalagi dengan ditambah kegiatan istighotsah semua lengkap, orang yang berdo'a bersama seperti istighotsah maka dari salah satu akan diterima, apapun hajat yang dipanjatkan insya allah akan lebih cepat

Menurut santri putri terhadap pandangan hadist istighotsah

Menurut saya tidak ada larangan untuk melakukan istighotsah apabila melihat dari hadits tersebut hadits tersebut mengandung asmaul husna, maka dengan atas nama-nama tersebut menjadi sebuah jalan baik⁷⁵.

Berdasarkan dari pemaparan diatas bahwa melakukan istighosah bukan suatu larangan melainkan sunnah, dilakukandapat pahala, apabila ditinggalkan tidak ada dosa.

C. Pembahasan dan temuan

Berdasarkan hasil temuan melalui metode wawancara yang disajikan dan telah dilakukan analisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan. Maka peneliti akan dijelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan berdasarkan perumusan pokok masalah dan sesuai dengan fokus penelitian. Dan sesuai

⁷⁴ Muhammad , (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 08 Juni 2021, di Kemuningsarilor

⁷⁵ Siti Yulia, (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Ulum), diwawancarai oleh Riki, 08 Juni 2021, di Kemuningsarilor

dengan objek di lapangan yaitu mengenai " Istighosah dalam pandangan masyarakat Pondok Pesantren Nurul Ulum"

1. Resepsi pengasuh terhadap hadits istighosah dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan istighosah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap hadits istighosah, bahwa istighosah adalah suatu kebutuhan manusia yang mana untuk meningkatkan kapasitas rohani apalagi manusia yang pastinya itu melakukan perbuatan yang buruk dan dan yang baik dalam masa hidupnya sehingga istighosah ini salah satu alternatif yang sangat efektif dan efisien untuk dilakukannya, catatan penting bahwa beristighosah itu bukan hanya ketika manusia itu butuh melengkan menjadi suatu kebutuhan yang akan memberikan dampak baik terhadap dirinya sendiri, istighosah itu hukumnya Sunnah apabila dilakukan akan mendapatkan pahala jika ditinggalkan tidak berdosa, melakukan istighosah ini yang pastinya adalah untuk mendekatkan kepada Allah selain itu sebagai tempat untuk menjalin hubungan sesama manusia yaitu habluminannas karena manusia ini pastinya mempunyai suatu kesibukan yang mana kesibukan itu memberikan dampak kepada dirinya sehingga lupa akan kewajiban sebagai manusia yaitu bersilaturahmi banyak sekali yang mengatakan bahwa bersilaturahmi akan memanjangkan umur.

2. Resepsi putra pengasuh terhadap hadits istighosah dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan istighosah

Bahwa beristighosah dengan bacaan asmaul husna itu memberikan dampak atau efek yang sangat bagus bagi badan kita apalagi asmaul husna itu serangkaian nama-nama Allah Yang mana banyak sekali termuat dalam doa-doa untuk bermunajat kepada Allah sehingga ketika manusia itu berdoa meminta pertolongan melalui istighosah akan lebih cepat terkabulnya

3. Resepsi pengajar terhadap hadits istighosah dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan

Kedudukan hadis tersebut shahih yang diriwayatkan oleh Tirmidzi yang mana riwayat tersebut termasuk dalam kutubut kutubus sittah sehingga tidak perlu diragukan kedudukan hadis dan banyak sekali periwayat yang meriwayatkan hadis tersebut. Istighosah menjadi di salah satu jalan untuk membenahi diri karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah Allah tidak ada manusia itu yang memang sangat baik pastinya melakukan keburukan meskipun keburukan itu tidak berdampak kepada diri sendiri atau kepada orang lain maka daripada itu tigo salah yang akan memberikan jalan untuk meminta ampun kepada Allah, selain itu dari sisi kuasa ini tidak menyalahi aturan aturan syariat Islam pada dasarnya istighosah ini adalah sunnah untuk dilakukan apabila berkenan untuk mengikuti kegiatan tersebut maka akan mendapatkan pahala maka sebaliknya apabila tidak melakukannya tidak berdosa.

4. Resepsi jamaah perempuan terhadap hadis istighatsah dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

Jadi di meminta pertolongan pastinya adalah perilaku manusia yang tidak ada bosan-bosannya, Allah akan mengabulkan permohonan tersebut apabila manusia itu selalu mendekat kepada-Nya bukan ketika ada kebutuhan baru lah mendekat kepada Allah, dengan adanya istighosah menjadi alternatif memohon untuk dikabulkan hajad-hajadnya

5. Resepsi jamaah perempuan terhadap hadis istighosah dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Istighosah itu sangat penting untuk dilakukan dan diamalkan karena dampaknya bukan kepada orang lain dan kepada diri sendiri seperti memudahkan rezeki dan mendatangkan rizki yang banyak Allah akan mengetahui siapa saja yang selalu mendekat dan meminta karena itu, Allah tidak akan sekedar memberikan hal tersebut tetapi masih mensurvei yang mana yang layak mana yang tidak.

6. Resepsi santri putra dan santri putri terhadap hadis dewasa dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya

Santri adalah orang yang bermukim dengan batas tertentu, suatu keberuntungan menjadi seorang santri karena dipertemukan dengan kegiatan-kegiatan yang tidak pernah dilakukan sebelumnya seperti halnya istighosah ini, istighosah ini memberikan suatu dampak yang sangat signifikan bagi seorang santri apalagi santri itu terkenal dengan banyak melanggar peraturan peraturan yang sudah ditetapkan oleh seorang

pengurus atau pengasuh sehingga dengan adanya istighosah akan meminta ampun dan pertolongan untuk tidak melakukan perbuatan yang sama yaitu itu hal buruk, doa seorang santri itu sangat makbul.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. bahwa manusia adalah makhluk Allah yang sangat sempurna, dengan adanya kegiatan istighotsah sangatlah menguntungkan karena ada tempat untuk meminta pertolongan dan ampun pastinya manusia melakukan keburukan maka dari itu istighotsah salah satu alternatif jalan. Hukum istighotsah itu sunnah apabila dilakukan mendapat pahala ketika ditinggalkan tidak mendapat dosa.
2. Karena mempunyai keinginan tertentu, ingin mendapat pahala, meminta ampun atas dosa yang sudah dilakukan, muhasabah binafsi.

B. Saran

Saran dari pembaca sangat diperlukan oleh penulis karena berguna untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada di dalam penelitian ini. Peneliti sendiri berharap penelitian ini dikaji ulang secara mendetail, kritis, dan teliti, agar bisa disampaikan, menambah wawasan.

IAIN JEMBER

PEDOMAN TRANSLITERASI

DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan

dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf

berharkat kasrah (*-*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (*ī*). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis,

khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



DAFTAR PUSTAKA

- Atjeh, Aboebakar, Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik). (Solo: Ramadhani, 1993 Cet ke-IX).
- Al-Ghamadi Dziyab.2011. *Zikir Sesudah Sholat (Amaliyah yang menyempurnakan Sholat Fardhu)*, Jakarta: Republika Penerbit.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Busye, Motinggo dan R. Motinggo Quito, *Zikir Menyingkap kesadaran Ruhani*, (Jakarta, PT Mizan Publika, 2004).
- Buhori, “*Islam dan tradisi lokal di Nusantara*”. Al-Maslah.13. (oktober 2017).
- B. Smerr, Zaed. 2008. *Ulumul hadis : pengantar studi hadis praktis*. Malang: uin malang Press
- Creswell, Jhon w. 2016. *Research design pendekatan metode Kualitatif, kuantitatif dan campuran*”. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Dhofir, Zamakhasyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian sosial, dasar-dasar dan aplikasi* Jakarta: PT RajaGarindo Persada.
- Hanid, Abd rahman dan M. Shalih Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*.Yogyakarta: Ombak.
- Habsyi As-syidiq, Muhammad. 2000. *Pedoman Dzikir dan Do’a*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Ibnu Aby Khatim, Tafsir Aby Khatim,(Arab Saudi : Maktabah Nizar Al-Bazz 1419) Jilid 3, hlm 3265
- J. Meleong, Lexy. 2014. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jones, Pip. 2003. *Pengantar teori-teori sosial: dari teori fungsionalisme, hingga Post Modernisme*, (trj) Saifuddin. Jakarta: Pustaka obor.
- Koenjaraningrat, 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

- , 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi Edisi Revisi* Jakarta: rineka Cipta.
- Mukhlis, Alis dan Nurkholis, *Analisis tindakan sosial max waber dalam tradisi pembacaan kitab mulkhtashar al-bukhari*, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.
- Mouche, Tradisi, (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tradisi/>).
- Muhammad bin 'Isa, al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi, (Bayrut: Al Gharib Islami, 1998) Jilid 6, hlm. 394
- Muhammad bin 'Isa, al-Jami' al-Shahih Sunan al-Tirmidzi, (Mesir: Mushthafa Baby al-Halaby, 1975) Jilid 5, hlm. 517
- Pedoman penulisan karya ilmiah (Jember: IAIN Jember Press: 2018)
- Pongtiku, Arry dkk. 2016 *metode penelitian kualitatif saja*.Jayapura: Nulisbuku.com.
- Rahman, Pupu saeful. “*penelitian kualitatif*”, *EQUILIBRIUM*, 9 (januari-juni 2009).
- Suryadilaga, M. alfatih. 2015. *Ulumul hadis*. Yogyakarta: kalimedia.
- Sulaiman bin Ahmad Bin Ayyub Bin Mathir Al Khomi AS Syami, Jami' Ausath,(Al Qohirah : Daar Al Haromain) Jilid 10, hlm 211
- Sukandarrumudi, *metodologi penelitian petunjuk praktis untuk penelitian pemula*.Yogyakarta: gajah mada university press.
- Sugiyono. 2018. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Skripsi dan Jurnal**
- Ayu Elfita Sari, *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelisul Dzakirin Kamulan Durena Trenggalek*. Mahasiswa Jurusan Tasawwuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adb Dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2015
- Nimatul Maula. *Dzikir Istighosah sebagai metode dakwah pada jama'ah pengajian di pondok pesantren Al aal-fadli Kaliwungu kendal*, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo 2015
- Fuad Hasim, Yasin Nur Falach',” *Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al.Mahrusiyah III Ngampel*, Vol II, No 2, September 2020, diakses tanggal 2 februari 2021 pukul 09:45 WIB

Rustam Ibrahim, “Pesantren dan Pengabdian Masyarakat” Jurnal At-Thahrir, Vol 16, No. 1 (Mei, 2021) 92

Link

NU Online, Istighosah, Jangan Ditinggalkan, diakses tanggal 27 februari, 2021
<https://emka.web.id/NU/2011/istighosah-jangan-ditinggalkan>

Kastolani Marzuki, Doa Hari Kamis, diakses tanggal 28 Februari 2021,
<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/doa-hari-kamis>

Lainnya

KH. Hanif Abd Razaq, Wawancara, Jember, 05 Juni 2021

Ny Hj Eny Nur Aini, Wawancara, Jember, 05 Juni 2021

Gus Qois Firdaus, Wawancara, Jember, 05 Juni 2021

Ustadzah Khotim, Wawancara, Jember, 06 Juni 2021

Ustadz Badrul, Wawancara, Jember, 06 Juni 2021

Bu Habibah, Wawancara, Jember, 06 Juni 2021

P. Haji Syamsul, Wawancara, Jember, 07 Juni 2021

Rifa'i, Wawancara, Jember, 07 Juni 2021

Muhammad, Wawancara, Jember, 08 Juni 2021

Siti Yulia, Wawancara, Jember, 08 Juni 2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AHMAD RIKIYANTO**
Tempat, tanggal lahir : **Jember, 16 Januari 1998**
NIM : **U20172014**
Jurusan : **S1 Tafsir Hadits**
Konsentrasi : **Ilmu Hadits**
Alamat : **Dusun Taman Glugo II**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :
berjudul **ISTIGHOSAH DALAM PANDANGAN MASYARAKAT PONDOK
PESANTREN (Study living hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Kemuningsarilor, Panti – Jember)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Januari 2022
Yang membuat pernyataan,



Ahmad Rikiyanto
NIM.U20172014

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos
68136

ushuluddin.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 363 /In.20/3.a/PP.00.9/04 /2021 12 April 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Rikiyanto
NIM : U20172014
Semester : 8
Prodi : Ilmu Hadits

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai penelitian yang akan di lakukan dengan judul Istighotsah dalam perspektif sunnah nabi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Panti Kabupaten Jember selama beberapa bulan ke depan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,

Imam Bonjol Juhari



PONDOK PESANTREN NURUL 'ULUM

Alamat : Jl. Rajawali Nomor 110 Kemuningsari Lor - Panti -
Jember ☎ 68153 📠 (0331) 713849 / 081234569303

Surat Keterangan

NOMOR: 009/PPNU/SKT/072021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : KH Hanif Abd Razaq
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Unit Kerja : Pondok Pesantren Nurul Ulum

Menerangkan dengan Sebenarnya, bahwa

Nama : Ahmad Rikiyanto
Nim : U202172014
Fakultas : Ushuluddin, Adab Humaniora
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : ISTIGHOSAH DALAM PERSPEKTIF SUNNAH NABI
(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Ulum
Kemuningsarilor, Panti -Jember)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul
Ulum pada tanggal 23 mei 2021 sampai 01 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jember, 01 Juli 2021
Pengasuh

KH. Hanif Abd Razaq

Lampiran 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI PONDOK PESANTREN NURUL
ULUM DESA KEMUNINGSARI LOR, KECAMATAN PANTI, KABUPATEN
JEMBER

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	Senin, 01 Maret 2021	Pra Penelitian
2.	Selasa, 16 Maret 2021	Seminar Proposal
3.	Kamis, 15 April 2021	Penyerahan Surat Penelitian
4.	Jum'at, 21 Mei 2021	Koordinasi dengan Pengurus
5.	Minggu, 23 Mei 2021	Observasi ke 1
6.	Minggu, 30 Mei 2021	Observasi ke 2
7.	Sabtu, 05 Juni 2021	Wawancara ke 1
8.	Minggu, 06 Juni 2021	Wawancara ke 2
9.	Senin, 07 Juni 2021	Wawancara ke 3
10.	Selasa, 08 juni 2021	Wawancara ke 4
11.	Minggu, 20 Juni 2021	Wawancara ke 5
12.	Kamis, 01 Juli 2021	Selesai

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap hadis istighosah
2. Prosesi kegiatan para santri dan jamaah istighosah
3. Proses pembelajaran santri nurul ulum
4. Proses sebelum pelaksanaan istighosah
5. Proses pelaksanaan istighosah



Lampiran 5

Pedoman wawancara

1. Bagaimana sejarah istighosah di pondok pesantren Nurul Ulum ?
2. Bagaimana resepsi masyarakat terhadap hadis istighosah?
3. Apakah ada hadis yang menganjurkan istighosah tersebut ?
3. Sejak kapan istighosah di pondok pesantren dilaksanakan ?
4. Apa alasan Anda melaksanakan istighosah di Pondok Pesantren nurul Ulum ?
5. Apa yang melatarbelakangi adanya istighosah di Pondok Pesantren darul Ulum ?
6. Apa tujuan pelaksanaan istighosah?
7. Apa manfaat istighosah itu sendiri ?

IAIN JEMBER

Lampiran 6

Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan





IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

A. DATA PRIBADI

Nama : Ahmad Rikiyanto
Nim : U20172014
Jenis Kelamin : Laki-Laki
TTL : Jember, 16 Januari 1998
Alamat : Dusun Taman Glugo II, Desa Badean, Kec.
Bangsalsari, Kab. Jember
Email : ahmadrikiyanto11@gmail.com
Nama Ayah : Hari Yanto
Nama Ibu : Atma Ningsih



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Badean 02
SMPN 2 Panti
Man 2 Jember
UIN KH Achmad Siddiq Jember

C. PENGALAM ORGANISASI

- Paskibra Man 2 Jember
- PMR Man 2 Jember
- Pencak Organisasi Man 2 Jember
- HMPS Ilmu Hadis
- Manahij Ilmu Hadis
- IPNU Kecamatan Panti